

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik yang diolah Kementerian Perindustrian, usaha manufaktur pada industri tekstil dan pakaian jadi mengalami pertumbuhan sebesar 2,97% pada kuartal III tahun 2020 (Cahyoputra & Dinda, 2020). Salah satu usaha manufaktur pakaian jadi yang sering kita dengar adalah konveksi. Usaha konveksi merupakan bisnis yang cukup populer di Indonesia. Konveksi mudah ditemukan dan tersebar di setiap daerah sebab termasuk bisnis yang dapat dikatakan menjanjikan. Konveksi menghasilkan produk berupa pakaian yang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Usaha konveksi diminati oleh banyak pelaku usaha karena permintaan pakaian di pasar akan selalu ada. Peningkatan usaha manufaktur industri pakaian jadi berdampak pada persaingan bisnis antar perusahaan yang semakin kompetitif terjadi di pasar.

Perusahaan memiliki berbagai macam strategi yang digunakan agar mereka mampu bersaing dalam persaingan pasar. Perusahaan yang menghasilkan produk berkualitas akan menjadi unggul dalam pasar karena mereka memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen (Nurainun & Lubis, 2019, p. 1334). Salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah strategi pada kualitas barang produksinya. Produk yang berkualitas mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen. Selain itu, konsumen cenderung memiliki ekspektasi lebih terhadap kualitas produk yang akan mereka beli dan gunakan.

Kualitas juga memiliki peranan penting agar perusahaan mampu bertahan dalam jangka panjang. Produk yang berkualitas dapat memberikan nilai yang membedakan suatu produk dengan produk pesaing. Ketika kepuasan dan kebutuhan konsumen terpenuhi oleh kualitas produk yang mereka beli, secara tidak langsung citra dan daya saing perusahaan juga akan meningkat di pasar. Perusahaan yang menjual produk dalam skala besar juga akan menerima keluhan bahkan retur dari pelanggan jika kualitas produknya buruk.

Menurut Sentosa dan Trianti (2017, p. 69) perusahaan akan menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan melakukan pengendalian kualitas yang akan memperlancar proses produksi, termasuk di dalamnya pemilihan kualitas bahan baku dan tenaga kerja yang handal. Jika produk yang dihasilkan tidak berkualitas, perusahaan dapat mengecewakan konsumen. Ada kemungkinan konsumen berpaling dan menggunakan produk pesaing. Maka dari itu, perusahaan harus selalu memperhatikan kualitas produk yang dihasilkannya dengan melakukan pengendalian kualitas.

Pengendalian kualitas dapat dilakukan dengan berbagai cara agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang sedemikian rupa sesuai dengan standar atau karakteristik atau spesifikasinya masing-masing. Perusahaan dapat melakukan pengendalian kualitas dengan melakukan penolakan dan penerimaan melalui sortir pada bahan baku, proses atau sebelum produk dikirim ke konsumen. Saat ingin memutuskan produk mana yang diterima dan ditolak, perusahaan dapat menentukan terlebih dahulu standar tertentu sehingga ketika produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar yang ada, produk tersebut kemudian ditolak agar tidak sampai ke tangan konsumen. *Statistical Process Control*

merupakan pengendalian kualitas dalam proses yang menggunakan alat bantu yaitu peta kendali yang mengukur jumlah produk yang tidak sesuai dengan standar pada produksi.

Konveksi All4Kids merupakan usaha yang bergerak di bidang industri pakaian jadi yang berada di kawasan Jakarta Barat. Konveksi ini dibangun pada tahun 2015 dan memproduksi pakaian khusus untuk anak-anak. Pakaian dijual dalam jumlah besar dengan harga khusus maupun eceran ke pelanggan yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebagai produsen penghasil pakaian anak yang dipercaya oleh para pelanggan setianya, konveksi ini selalu memperhatikan kualitas pada hasil produksinya sebab kepuasan dan kebutuhan pelanggan yang harus dipenuhi adalah tujuan dari konveksi All4Kids. Meski proses produksi menggunakan bahan baku yang berkualitas baik, hasil akhir produksi tidak pernah luput dari adanya produk yang rusak yaitu pakaian yang kotor, bolong, pakaian yang salah jahit sehingga bentuk pakaian menjadi tidak tepat dan rusak sablon seperti gambar sablon miring atau hancur. Produk rusak merupakan produk gagal yang secara ekonomis atau teknis tidak dapat diperbaiki kembali (Herawati & Lestari, 2012, p. 571). Pakaian rusak ini terpaksa dijual dengan harga murah dan merugikan perusahaan karena mengurangi jumlah produksi, bahan baku dan waktu, dimana hal tersebut mengurangi keuntungan yang seharusnya didapat perusahaan.

Pengendalian proses statistik (*SPC*) merupakan metode yang dapat mengurangi variabilitas dalam proses, membuat proses mendekati nilai target, mengurangi biaya kualitas dan mendorong perusahaan untuk terlibat dalam tindakan perbaikan kualitas (Kang & Kvam, 2011, p. 19). Ketika *Statistical*

Process Control digunakan dengan tepat, perusahaan akan terhindar dari masalah, kemudian proses produksi menjadi terkendali yang akhirnya akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan kepuasan konsumen (Madanhire & Mbohwa, 2016, p. 583). *Statistical Process Control* menggunakan alat bantu berupa peta kendali. Peta kendali akan memberikan sinyal ketika dibutuhkan tindakan korektif atau perbaikan sehingga pakaian yang diproduksi menjadi sesuai dengan standar atau spesifikasi yang ada. Terdapat dua jenis peta kendali berdasarkan data yang dapat digunakan. Peta kendali variabel digunakan ketika data kegagalan produk dapat dihitung menggunakan satuan ukur. Peta kendali atribut digunakan ketika data kegagalan produk sulit diukur menggunakan satuan ukur seperti kerusakan pada pakaian dihitung berdasarkan jumlah kejadian yang ada.

Peta kendali- p merupakan peta kendali atribut yang menghitung proporsi unit pakaian rusak terhadap produksi yang dapat menentukan kestabilan suatu proses serta digunakan ketika jumlah produksinya tidak menentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi produk rusak pada perusahaan. Jenis kegagalan atau kerusakan yang terjadi pada pakaian dalam perusahaan sulit diukur yaitu menggunakan satuan ukur berupa jumlah rusak serta jumlah produksinya tidak selalu sama sehingga pengendalian kualitas menggunakan peta kendali p . Peta kendali p juga akan memberikan sinyal bila diperlukan tindakan korektif agar jumlah produk rusak menjadi berkurang dan kualitas hasil produksi perusahaan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin membuat judul “**Analisis Pengendalian Kualitas Menggunakan Peta Kendali- p untuk Mengurangi Produk Rusak Pada Konveksi All4kids**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Konveksi All4Kids ingin menjadi produsen pakaian anak terdepan dan dapat bertahan dalam jangka waktu lama dengan menghasilkan pakaian yang selalu berkualitas. Pakaian yang diproduksi berupa kaos dan celana yang dijual dalam bentuk atasan dan setelan. Pada proses pembuatan kaos dan celana, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan jenis kerusakan yang terjadipun sama sehingga semua jenis produksi dalam perusahaan akan diteliti. Berikut data produksi dan *reject* pakaian dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Data Produksi Kaos dan Celana
Periode Mingguan 6 Juni - 7 November 2020

Total Produksi (pc)	Reject (pc)	Persentase (%)
46.128	441	0,9560%
48.260	503	1,0423%
50.517	536	1,0610%
49.364	478	0,9683%
58.462	635	1,0862%
54.721	539	0,9850%
48.290	469	0,9712%
48.361	473	0,9781%
41.192	346	0,8400%
56.310	621	1,1028%
51.092	487	0,9532%
34.518	318	0,9213%
50.280	621	1,2351%
55.052	536	0,9736%
53.740	617	1,1481%
49.349	454	0,9200%
48.275	465	0,9632%
50.410	480	0,9522%
55.036	501	0,9103%
53.297	505	0,9475%
51.330	475	0,9254%
27.316	292	1,0690%
50.320	491	0,9758%

Sumber: Data perusahaan yang diolah

Agar pakaian yang diproduksi berkualitas baik, perusahaan memiliki standar kualitas produksi yaitu pakaian harus memiliki ukuran dan bentuk yang sesuai, gambar sablon rapi, tidak boleh kotor dan bolong sehingga perusahaan menetapkan standar produk *reject* maksimal 1% dari total produksinya. Jika melihat data pada Tabel 1.1 di atas, terdapat beberapa kejadian dimana persentase *reject* melebihi batas toleransi perusahaan dengan *reject* tertinggi sebesar 1,2351%. *Reject* tersebut berasal dari adanya kegagalan pada saat produksi sehingga kaos dan celana yang dihasilkan tidak memenuhi standar kualitas perusahaan. Pakaian tersebut merupakan pakaian yang rusak saat diproduksi seperti pakaian kotor, bolong, pakaian yang salah jahit dan rusak sablon seperti gambar sablon miring atau hancur sehingga produk rusak tersebut dipisahkan dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan sebab mengurangi jumlah produksi. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana keadaan pengendalian kualitas yang terjadi pada konveksi All4Kids saat ini?
2. Apa saja faktor yang dapat menyebabkan pakaian menjadi rusak pada konveksi All4Kids?
3. Bagaimana cara mengurangi pakaian rusak pada konveksi All4Kids?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dibuat berdasarkan rumusan masalah:

1. Mengetahui keadaan pengendalian kualitas yang terjadi pada konveksi All4Kids saat ini.

2. Mencari faktor yang dapat menyebabkan pakaian menjadi rusak pada konveksi All4Kids.
3. Menemukan cara untuk mengurangi pakaian rusak pada konveksi All4Kids.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian ini bagi perusahaan, penulis dan pembaca, sebagai berikut:

1. Perusahaan

Memperoleh informasi mengenai pengendalian kualitas dan saran atau upaya perbaikan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam upaya mengurangi produk rusak serta kualitas hasil produksi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Penulis

Memperoleh pengalaman dan wawasan tentang pengendalian kualitas dalam kehidupan nyata serta mengembangkan kemampuan analisis penulis terhadap masalah yang terjadi di lapangan.

3. Pembaca

Dapat digunakan sebagai referensi tambahan mengenai pengendalian kualitas produk rusak.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat berdasarkan urutan yang disusun oleh penulis untuk menyelesaikan penelitian, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan tentang latar belakang mengenai pentingnya kualitas bagi perusahaan konveksi, penjelasan mengenai permasalahan kualitas yang terjadi pada konveksi All4Kids, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian bagi perusahaan, penulis dan pembaca serta sistematika penulisan yang berguna untuk mempermudah pembacaan karya ilmiah ini .

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori dari para ahli yang diperoleh dari literatur buku atau karya tulis dan kerangka pemikiran yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses penelitian.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Berisi tentang gambaran umum perusahaan yaitu konveksi All4Kids dan struktur organisasi beserta tugas dari masing-masing bagian. Kemudian dilanjutkan dengan uraian mengenai kegiatan produksi dimulai dari proses pemotongan kain hingga menjadi pakaian jadi dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan masalah yang diteliti berdasarkan data yang telah diperoleh mengenai keadaan proses produksi, produk rusak dalam konveksi All4Kids, mengidentifikasi faktor yang dapat menyebabkan produk menjadi rusak beserta upaya perbaikannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan mengenai hasil pembahasan dalam penelitian dan saran perbaikan yang dapat diberikan kepada pemilik konveksi All4Kids dalam upaya mengurangi produk rusak.